

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi tantangan abad 21. Kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan informasi menjadi modal penting dalam perkembangan diri dan akademik. literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan menganalisis, mengkritisi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan (Mufidah & Setiawan, 2022). Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta menghadapi berbagai permasalahan kompleks di era digital saat ini.

Pemerintah Indonesia telah berupaya mengembangkan kemampuan literasi melalui Gerakan literasi Nasional (GLN) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menyongsong generasi emas 2045. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai, yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017). Penguasaan literasi secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup serta daya saing bangsa di kancah global. Di antara enam literasi dasar tersebut, literasi sains dan literasi digital

menjadi komponen penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka merupakan integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial secara holistik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menekankan pentingnya pemahaman konsep dan keterampilan sains secara terintegrasi. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan sikap ilmiah dan kepedulian terhadap lingkungan (Widodo *et al*, 2021).

Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 71 dari 79 negara dalam kategori kinerja sains (OECD, 2019). Hasil serupa juga ditunjukkan dalam *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2019, di mana Indonesia menduduki peringkat 45 dari 58 negara pada bidang sains untuk tingkat sekolah dasar (Mullis *et al*, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi sains juga tercermin pada hasil belajar IPAS di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD No. 2 Blahkiuh, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas V

masih belum optimal. Data nilai sumatif harian IPAS kelas V 2024/2025 menunjukkan bahwa hanya 43% yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), sedangkan 57% lainnya belum mencapai KKM. Data tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di kedua sekolah tersebut, beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPAS antara lain: (1) penyajian materi yang cenderung teoretis dan kurang kontekstual; (2) minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif; (3) kurangnya pengintegrasian literasi dalam pembelajaran IPAS; serta (4) terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Retnawati *et al*, (2022) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang masih konvensional dan minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dan kemampuan literasi sains peserta didik di sekolah dasar.

Zaman sekarang pada era revolusi industri 4.0, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan. Kemampuan literasi digital menjadi modal penting bagi peserta didik untuk dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan efisien. Salah satu bentuk integrasi teknologi digital dalam pembelajaran adalah penggunaan platform *Web* sebagai media pembelajaran. *Web Google Sites* merupakan salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Web* yang interaktif, menarik, dan mudah diakses (Damayanti & Suwatra, 2023). Keunggulan *Web Google Sites* sebagai media pembelajaran antara lain: (1) dapat diakses kapan

saja dan di mana saja; (2) dapat menampilkan berbagai konten multimedia; (3) memfasilitasi pembelajaran yang interaktif; serta (4) mendukung pengembangan kemampuan literasi digital peserta didik.

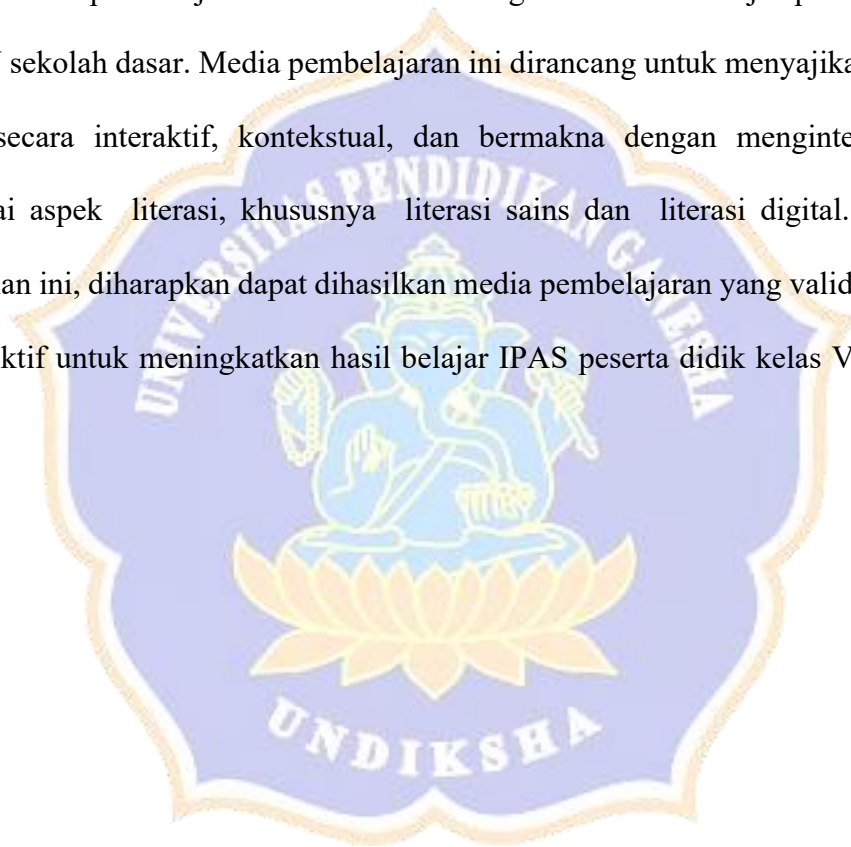
Penelitian terkait penggunaan *Web Google Sites* sebagai media pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Salsabila dan Aslam (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Web Google Sites* untuk pembelajaran sains di kelas IV SD memiliki kelayakan yang tinggi untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi dari ahli materi yang memberikan persentase rata-rata 79% (kategori sangat layak) dan ahli media dengan persentase rata-rata 81% (kategori layak). Selain itu, 92% peserta didik memberikan respon positif terhadap media tersebut yang menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Mayrani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Web Google Sites* sebagai media pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 28,6% setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *Web Google Sites*. Penelitian lain oleh Wardani *et al*, (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan *Web Google Sites* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik sekolah dasar dengan persentase peningkatan sebesar 31,7%.

Integrasi literasi dalam pembelajaran IPAS melalui media pembelajaran berbasis *Web* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nugraha *et al*, (2021) menyatakan bahwa pengintegrasian literasi dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir

kritis, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat *et al*, (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran Berbasis literasi dapat membantu peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan secara bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengembangan media pembelajaran berbasis *Web Google Sites* yang mengintegrasikan aspek literasi dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Media pembelajaran ini dirancang untuk menyajikan materi IPAS secara interaktif, kontekstual, dan bermakna dengan mengintegrasikan berbagai aspek literasi, khususnya literasi sains dan literasi digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar.



1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian berikut, yakni sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi metode konvensional dengan mengandalkan buku teks dan presentasi *PowerPoint* yang monoton, sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik.
2. Materi pembelajaran IPAS pada buku peserta didik cenderung teoretis, kurang kontekstual, dan belum mengintegrasikan aspek literasi secara optimal.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V pada muatan IPAS masih rendah, terbukti hanya 43% peserta didik di SD No. 2 Blahkiuh yang mencapai KKTP.
4. Kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih rendah berdasarkan hasil PISA 2018 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 71 dari 79 negara.
5. Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pembelajaran IPAS yang sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.
6. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis *Web* yang mengintegrasikan aspek literasi.
7. Kurangnya pemanfaatan platform *Web Google Sites* sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat diakses secara fleksibel untuk mendukung pembelajaran IPAS.

8. Belum tersedianya media pembelajaran IPAS berbasis *Web Google Sites* yang mengintegrasikan aspek literasi untuk peserta didik kelas V sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang diuraikan agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya dan mengingat waktu penelitian yang terbatas serta berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan upaya pengembangan media pembelajaran. Selain itu belum terdapat media pembelajaran yang relevan khususnya media yang mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun solusi yang akan dilakukan adalah mengembangkan suatu media pembelajaran *Web Google Sites* Berbasis literasi guna meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran IPAS BAB 6 “Indonesia Kaya Raya”. Adapun aspek yang akan diteliti pada pengembangan media ini meliputi: kepraktisan, validasi, dan efektivitas dari media pembelajaran berupa media pembelajaran Media Pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD No. 2 Blahkiuh yang akan dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah yang sudah ditetapkan, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian berikut bisa dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana validitas materi serta media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar No. 2 Blahkiuh?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian berikut ialah sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan rancang bangun media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui validasi materi serta media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar. No. 2 Blahkiuh.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa dipetik melalui penelitian berikut ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian berikut berkontribusi dalam memperkaya serta memperluas wawasan literatur di bidang ilmu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Fokusnya ialah pada pengembangan media pembelajaran *Web Google Sites* berbasis literasi, dengan tujuan guna meningkatkan hasil belajar IPAS bagi peserta didik kelas V SD No. 2 Blahkiuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pembuatan permainan media pembelajaran media pembelajaran *Web Google Sites* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Siswa ditantang untuk belajar, menilai, dan memecahkan masalah secara rasional melalui tantangan dan pertanyaan dalam permainan. *Web Google Sites* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan menyediakan platform untuk bermain bersama, berdiskusi strategi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan mampu memberikan pengalaman belajar yang baru, modern, dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Dengan dibuatnya media pembelajaran *Web Google Sites* ini, para pendidik dapat memanfaatkannya sebagai salah satu sumber belajar tambahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan *Web Google Sites*

berbasis literasi dapat membantu guru menghemat waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran. Guru tidak perlu lagi menyiapkan berbagai macam media pembelajaran secara manual. Selain itu, *Web Google Sites* berbasis literasi ini juga dapat digunakan sebagai tugas mandiri bagi siswa, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian individu kepada siswa yang membutuhkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan dikembangkannya *Web Google Sites* berbasis literasi ini, diharapkan bisa menambah koleksi media pembelajaran yang ada di sekolah dan bisa dijadikan sumber belajar siswa di sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Pengembangan produk media pembelajaran berupa *Web Google Sites* Berbasis literasi diharapkan memegang spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Media *Web Google Sites* dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan *smartphone* dengan koneksi internet yang stabil, memiliki antarmuka pengguna yang sederhana, intuitif, dan ramah pengguna sehingga memungkinkan siswa pendidikan dasar maupun guru menggunakannya tanpa keahlian teknis mendalam, serta menyediakan navigasi yang jelas dengan menu terstruktur untuk memudahkan akses ke berbagai materi pembelajaran.
2. Media *Web Google Sites* dilengkapi fitur interaktif seperti kuis berbasis *Google Forms*, video pembelajaran, dan aktivitas berbasis tugas yang dapat diunggah siswa, serta menyediakan elemen seperti poin untuk mengetahui skor yang telah dicapai, dan menawarkan fitur interaktif yang dimana siswa

dapat menyusun suatu objek/peristiwa yang sesuai dengan materi yang dibahas.

3. Media *Web Google Sites* menggunakan desain visual dengan kombinasi warna cerah yang tidak mengganggu konsentrasi dan sesuai dengan preferensi visual anak-anak usia sekolah dasar, memanfaatkan *font* yang jelas dengan ukuran teks yang memudahkan pembacaan, serta memiliki tata letak halaman yang rapi dan konsisten untuk memberikan pengalaman belajar yang nyaman.
4. Media *Web Google Sites* dibangun menggunakan platform *Google Sites* yang terintegrasi dengan ekosistem *Google* seperti *Google Drive*, *Google Forms*, dan *YouTube* untuk mendukung penyimpanan dan penyajian konten, serta dioptimalkan untuk berjalan pada koneksi internet dengan kecepatan rendah hingga sedang, sehingga dapat diakses di berbagai wilayah dengan keterbatasan infrastruktur.

1.8 Definisi Istilah

Batasan istilah berikut wajib diberikan guna menghindari kesalahpahaman tentang terminologi relevan yang dipakai dalam penelitian berikut.

1. *Web Google Sites* adalah platform berbasis *Web* yang dikembangkan oleh *Google* untuk memungkinkan pengguna membuat situs *Web* secara mudah tanpa memerlukan keahlian pemrograman tingkat lanjut. Platform ini dirancang sebagai alat pembuatan situs *Web* yang intuitif, memungkinkan pengguna, termasuk pendidik, untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan mengintegrasikan berbagai konten multimedia seperti teks, gambar, video, dan tautan eksternal (Linda *et al*, 2023)

2. Literasi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menginterpretasikan informasi secara kritis dalam berbagai konteks, baik melalui membaca, menulis, maupun berpikir. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan literasi sains, digital, dan sosial yang mendukung peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21 (Sari *et al.*, 2023)
3. Model desain pengembangan media pembelajaran yang dikenal dengan model ADDIE menggambarkan langkah-langkah dasar desain pengembangan secara lugas serta mudah dipahami. Pendekatan ADDIE dipakai dalam penelitian berikut guna membuat materi pembelajaran multimedia. Selaras dengan namanya, ada lima tahapan ataupun fase utama dalam model ini: analisis (A), desain (D), pengembangan (D), implementasi (I), serta evaluasi (E).
4. Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) ialah disiplin ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup serta benda mati di alam semesta serta interaksi di antara keduanya. Disiplin berikut juga mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

1.9 Asumsi serta Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

Pengembangan *Web Google Sites* berbasis literasi didasarkan pada beberapa asumsi penting. Pertama, sekolah telah memiliki perangkat pendukung, seperti laptop, yang dapat digunakan oleh peserta didik kelas lima sekolah dasar untuk mengoperasikan *Web Google Sites*. Kedua, sekolah menyediakan akses internet melalui *Wi-Fi* untuk menjalankan platform tersebut. Ketiga, guru di sekolah memiliki kemahiran dalam memanfaatkan teknologi digital yang diperlukan. Terakhir, *Web Google Sites* berfungsi sebagai variasi media pembelajaran tambahan yang membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sekaligus mengatasi keterbatasan waktu guru selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien.

b. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan *Web Google Sites* berbasis literasi memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengembangan ini hanya berfokus pada pembelajaran IPAS khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan pada semester kedua dalam Kurikulum Merdeka. Kedua, materi yang dimuat dalam *Web Google Sites* hanya mencakup mata Pelajaran IPAS Bab 6 dengan topik “Indonesiaku Kaya Hayatinya”. Ketiga, penyebaran *Web Google Sites* terbatas hanya pada SD No. 2 Blahkiuh karena keterbatasan waktu produksi dan biaya yang diperlukan, serta hanya dapat digunakan pada perangkat seperti handphone atau laptop yang didukung oleh kuota internet atau *Wi-Fi*. Keempat, pengembangan ini dirancang berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran saat ini, yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

1.10 Rencana Publikasi

Penulis menyusun artikel pada penelitian yang dihasilkan dipublikasikan pada Jurnal Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS yang telah terakreditasi yakni (<https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4462>).

